

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annum* L) merupakan bumbu pokok dalam banyak jenis masakan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Menurut sejarah persebarannya, tanaman cabai berasal dari daratan Amerika Latin terutama Meksiko. Pada mulanya cabai ini merupakan tanaman liar, lalu dibudidayakan oleh petani setelah diketahui manfaatnya. Buah cabai banyak sekali manfaatnya dan mutlak diperlukan oleh setiap orang, baik sebagai sumber vitamin, penyedap masakan, maupun sebagai obat tradisional. Secara ekonomis, budidaya cabai dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Terlebih pada masa sekarang, pertanian cabai di Indonesia diarahkan kepada peningkatan hasil dan mutu produksi serta peningkatan pendapatan dan taraf hidup para petani. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengelolaan tanaman cabai dengan budidaya yang tepat. Adanya pembudidayaan cabai yang perlu diatur sebaik mungkin agar tepat guna dan menguntungkan. Segala usaha untuk peningkatan budidaya tanaman cabai patut untuk digiatkan (Amin, 2007).

Produksi tanaman cabai di daerah Gorontalo dari tahun ke tahun banyak mengalami perubahan, dilihat dari produksi cabai tahun 2015 yaitu 2,209 kuintal, sedangkan pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,527 kuintal dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,092 kuintal. Produksi tanaman cabai tertinggi yaitu pada tahun 2015, hal ini menunjukkan perubahan naik turunnya produksi tanaman cabai terlihat jelas dari tahun ke tahun (BPS, 2017). Perubahan yang terjadi pada hasil produksi tanaman cabai ini dapat mempengaruhi pendapatan petani khususnya petani cabai dan usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang sering terjadi di lahan tersebut dapat dilakukan penanggulangan atau perbaikan agar kondisi ini tidak akan merugikan para petani.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan perbaikan teknologi budidaya yaitu dengan penggunaan pupuk organik. Pentingnya bahan atau pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Sebagai negara tropika basah, Indonesia memiliki sumber bahan organik yang sangat berlimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Beberapa sumber bahan organik yang banyak ditemukan diantaranya adalah kotoran hewan (sapi, kotoran ayam), jerami, thitonia(pupuk hijau) dan lain-lain. Sumber bahan organik tersebut akan sangat baik jika dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan kesuburan lahan pertanian khususnya lahan cabai (Safrianto dkk, 2015).

Untuk itu penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan kesuburan tanah dapat dilakukan melalui pemupukan pupuk organik bokashi yang memiliki fungsi utama yaitu memperbaiki tanah yang sudah rusak sebagai akibat penggunaan bahan-bahan kimia yang merusak tanah dan lingkungan. Dalam hal ini terdapat bahan padat dan bahan cair yang digunakan dalam pembuatan pupuk tersebut yang memiliki keuntungan dalam pertumbuhan dan produksi tanaman. Selain itu pengendalian yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil cabai adalah dengan menggunakan benih bermutu dari suatu varietas. Dimana setiap varietas mempunyai adaptasi yang berbeda-beda terhadap lingkungannya, baik unsur iklim maupun terhadap media tumbuh. Varietas cabai pada dasarnya terdiri dari varietas hibrida dan non hibrida (lokal), yang masing-masing mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Varietas hibrida mempunyai sifat genotipe yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dibandingkan dengan varietas lokal. (Marliah dkk, 2011).

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh varietas dan pemberian pupuk organik bokashi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman cabai (*C .annum* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik bokashi dan varietas serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai?
2. Manakah perlakuan terbaik pada pemberian pupuk organik bokashi dan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pupuk organik bokashi dan varietas serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai.
2. Mengetahui perlakuan terbaik pupuk organik bokashi dan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan rekomendasi untuk petani tentang penggunaan pupuk organik bokashi dan varietas pada pertumbuhan dan produksi tanaman cabai.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa pertanian dalam penelitian mengenai pertumbuhan dan produksi tanaman cabai.